



## **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerpen dengan Pendekatan Konstruktivistik pada Siswa Kelas IX IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang**

**Hasnawati**  
**Guru SMAN 5 Sidrap**  
**Email: [hasnawaticoni09@gmail.com](mailto:hasnawaticoni09@gmail.com).**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peningkatan pembelajaran menulis teks cerpen dengan pendekatan konstruktivistik siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang. Fokus penelitian ini dilihat dari tahap pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa menulis teks cerpen dengan pendekatan konstruktivistik siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri atas 2 siklus. Data penelitian ini berupa data hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi) dan tes. Analisis data dilaksanakan berdasarkan data model alir yang meliputi: (1) tahap penelaahan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivistik pada pembelajaran menulis teks cerpen dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis teks cerpen. Peningkatan keterampilan siswa menulis teks cerpen tampak pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap kegiatan. Perencanaan tindakan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik disusun dalam bentuk RPP. Kemudian menyimulasikan RPP dan menetapkan kriteria pencapaian pembelajaran menulis teks cerpen serta menyiapkan alat dokumentasi data proses dan hasil pembelajaran berupa pedoman observasi. Pada keterampilan menulis teks cerpen, baik proses maupun hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan pada siklus II. Dari segi hasil, siswa mengalami peningkatan mulai dari tahap pramenulis, menulis, sampai dengan pascamenulis. Peningkatan keterampilan menulis teks cerpen pada tahap pramenulis tampak pada keantusiasan, keseriusan, keberanian pada setiap kegiatan. Peningkatan kemampuan menulis teks cerpen pada tahap penulisan ditunjukkan dengan keantusiasan, ketekunan, dan kerja sama dalam mengembangkan kerangka menjadi cerpen dan perevisian dilakukan secara individu, berpasangan, dan balikan dari guru. Begitu pula tahap pascamenulis teks cerpen mengalami peningkatan. Penilaian keterampilan menulis teks cerpen pada pratindakan yaitu 24.24%, siklus I mencapai 66.67%, dan mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu 96.97%. Pendekatan konstruktivistik membantu siswa dalam menulis teks cerpen. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar guru bahasa Indonesia senantiasa mengoptimalkan pendekatan pembelajaran, khususnya pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Kata kunci: keterampilan menulis, pendekatan konstruktivistik, peningkatan.

### **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Keterampilan menulis memiliki sifat yang sama dengan keterampilan berbicara. Keduanya merupakan keterampilan yang menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain dengan menggunakan bahasa. Dalam bahasa tulis, seorang penulis harus dapat mengungkapkan ide secara jelas, runtut, dan logis. Untuk itu, penulis dihadapkan pada dua masalah, yaitu menyatukan hal-hal yang sebenarnya dimaksudkan dan membuat maknanya jelas bagi pembacanya.



Kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai oleh siswa sebab dalam beberapa pembelajaran yang diikutinya, selalu ditekankan agar dalam menulis cerpen yang sifatnya resmi dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis di sekolah hal yang menjadi pusat perhatian guru, antara lain menentukan pendekatan secara tepat. Hal ini berpengaruh pada pembelajaran dan terhadap aktivitas dan motivasi siswa saat kegiatan berlangsung.

Berdasarkan survei di lapangan, guru mengalami hambatan di dalam melaksanakan pembelajaran menulis. Hambatan yang dihadapi guru adalah rendahnya aktivitas siswa dalam menulis. Pendekatan pembelajaran kurang bervariasi. Pendekatan yang dapat dimanfaatkan, yaitu pendekatan yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Terkait dengan penelitian ini tentang menulis dalam bentuk teks cerpen, gagasan dalam proses menulis, yaitu konstruktivistik. Pembelajaran konstruktivistik menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna (Muslich, 2008: 44). Penulis berpendapat bahwa konstruktivistik bisa digunakan untuk mengembangkan tulisan dalam bentuk teks cerpen karena berisi tentang cerpen yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Menulis cerpen adalah upaya mengisi lembaran yang kosong hingga diisi dengan kalimat-kalimat yang mempunyai kesatuan, baik dari segi tema, tokoh, watak, alur, setting, gaya bahasa, dan amanat. Masalah ini penting diteliti karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di sekolah bahwa pendekatan konstruktivistik dalam menulis teks cerpen belum pernah dilakukan. Kegiatan guru yang dilakukan selama ini hanya memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerpen tanpa menggunakan pendekatan yang mampu meningkatkan kemampuan siswa. Mencermati keadaan tersebut, peneliti tertarik meneliti dengan mengkaji peningkatan keterampilan menulis teks cerpen dengan pendekatan konstruktivistik siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dikemukakan dalam penelitian berikut ini: (1) Bagaimanakah perencanaan pengajaran keterampilan menulis teks cerpen dengan pendekatan konstruktivistik siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran keterampilan menulis teks cerpen dengan pendekatan konstruktivistik siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang? (3) Bagaimanakah penilaian pengajaran keterampilan menulis teks cerpen dengan pendekatan konstruktivistik siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang?

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen dengan pendekatan konstruktivistik siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang. Secara khusus, tujuan penelitian ini untuk: (1) Mengkaji perencanaan pengajaran keterampilan menulis teks cerpen dengan pendekatan konstruktivistik siswa



kelas XI IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang. (2) Mengkaji pelaksanaan pengajaran keterampilan menulis teks cerpen dengan pendekatan konstruktivistik siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang. (3) Mengkaji penilaian pengajaran keterampilan menulis teks cerpen dengan pendekatan konstruktivistik siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang.

Cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”, memiliki satu krisis dan satu efek untuk pembacanya (Sumardjo,2007). Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu jenis prosa fiksi. Ellery Sedgwick mengatakan bahwa cerita pendek adalah penyajian suatu keadaan tersendiri atau suatu kelompok keadaan yang memberikan kesan yang tunggal pada jiwa pembaca (Tarigan, 1993:176). Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen bentuk tulisannya singkat padat, dan lebih pendek daripada novel. Tulisan kurang dari 10.000 kata. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3). Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan melalui sebuah karya tulis. Menulis pada hakikatnya adalah mengarang.

Brooks and Brooks (dalam Hanafiah Nanang, 2009: 62) menyatakan bahwa konstruktivistik adalah suatu pendekatan dalam belajar mengajar yang mengarahkan pada penemuan suatu konsep yang baru dari pandangan dan gambaran serta inisiatif peserta didik. Cobb, yang dikutip Halim (2006:2) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivistik mengingatkan kita pada pendekatan *discovery learning*.

## **METODE PENELITIAN**

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang tahun pelajaran 2020/2021. Kelas yang dijadikan sumber data adalah kelas XI IPA-3 sebanyak 33 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Siswa kelas XI IPA-3 dipilih sebagai subjek penelitian atas pertimbangan bahwa siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap mengalami masalah belajar dengan keterampilan menulis teks cerpen dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulis secara lancar. Guru kelas XI IPA-3 dipilih sebagai mitra kerja atas pertimbangan bahwa ia bertanggung jawab dalam memberikan pembelajaran di kelas dan secara keilmuan guru tersebut sangat fleksibel dalam menerima masukan dan perubahan.

## **Deskripsi Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari beberapa tahap yang berlangsung dalam bentuk siklus. Tahapan prosedur pelaksanaan tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Depdiknas, 2003).



Untuk memudahkan memahami alur penelitian ini, peneliti menggambarkan: (1) **Studi Pendahuluan.** Studi pendahuluan dilaksanakan untuk mengetahui informasi awal tentang proses pembelajaran menulis teks cerpen kelas XI IPA-3 SMAN 5 Sidrap. (2) **Perencanaan Tindakan.** Hasil studi penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis teks cerpen masih rendah, pembelajaran bersifat konvensional, pembelajaran didominasi guru sehingga siswa pasif. Perencanaan tindakan meliputi beberapa kegiatan yang diuraikan berikut ini. (a) Menyusun rancangan proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik. (b) Menyimulasikan RPP yang telah disusun untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru bahasa Indonesia; (c) Menetapkan kriteria pencapaian pembelajaran menulis teks cerpen; (d) Menyiapkan alat dokumentasi data proses dan hasil pembelajaran berupa pedoman observasi dan teks; (e) Menyusun jadwal tindakan. (3) **Pelaksanaan Tindakan.** Prosedur pelaksanaan tindakan pada penelitian ini adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan RPP yang telah disusun. Pada kegiatan awal, guru harus menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen. Pada kegiatan inti, siswa dipastikan melakukan proses kegiatan seperti yang telah dirancang pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengalaman langsung dalam kegiatan menulis sangat penting dilalui siswa. Kegiatan selanjutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi teks cerpen dan dilanjutkan dengan diskusi terhadap hasil kerja sebelumnya. Selanjutnya masing-masing siswa mencoba mengoreksi kembali cerpen secara sederhana. Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru menyimpulkan isi pembelajaran dan mengadakan refleksi. (4) **Refleksi.** Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mendiskusikan hal-hal berikut, yaitu (a) kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan pembelajaran, (b) kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran, (c) kemajuan yang dicapai siswa, dan (d) rencana tindakan pembelajaran siklus selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti dan kolaborator melakukan analisis data sebagai bahan refleksi. Bertolak dari hasil refleksi tersebut, peneliti dan kolaborator melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap perencanaan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan pendekatan konstruktivistik pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruktivistik (*constructivism*) merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Adapun tahap-tahap dalam proses menulis teks cerpen dengan pendekatan konstruktivistik meliputi: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pascapenulisan. Sedangkan langkah penerapan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konstruktivistik, yaitu (1) Pendahuluan: a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta tujuan pembelajarannya; b. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran konstruktivistik, yaitu siswa dibentuk menjadi delapan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa, tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan pengamatan terhadap cerpen yang diberikan oleh guru, melalui pengamatan siswa ditugaskan mencatat berbagai hal berkaitan dengan hasil temuan saat melakukan pengamatan tadi, dan c. Guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. (2) Kegiatan Inti, yaitu: a. Setiap kelompok melakukan pengamatan; b. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan; c. Perwakilan setiap kelompok melaporkan hasil temuannya di depan kelas; d. Siswa menuangkan hasil



temuannya ke dalam bentuk tulisan cerpen; e. Siswa menulis cerpen; f. Siswa mempresentasikan hasil tulisannya di dalam kelas, dan g. Siswa bersama guru memberikan penilaian. (3) Penutup, siswa bersama guru mengadakan refleksi terhadap kegiatan belajar yang telah berlangsung.

### **1. Pembahasan Hasil Penelitian Aspek Perencanaan Pengajaran**

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan simulasi pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap. Hasil studi penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis teks cerpen masih rendah, pembelajaran bersifat konvensional, pembelajaran didominasi guru sehingga siswa pasif. Rancangan tindakan ini disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) materi pembelajaran, (5) tujuan pembelajaran, (6) strategi, (7) media, (8) langkah-langkah pembelajaran, (9) sumber belajar, dan (10) evaluasi. Setelah itu, menyimulasikan RPP yang telah disusun untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru bahasa Indonesia. Kemudian menetapkan kriteria pencapaian pembelajaran menulis teks cerpen serta menyiapkan alat dokumentasi data proses dan hasil pembelajaran berupa pedoman observasi dan teks.

### **2. Pembahasan Hasil Penelitian Aspek Pelaksanaan Pengajaran**

#### **a. Pembahasan hasil penelitian siklus I pada aspek pelaksanaan tindakan**

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konstruktivistik siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang pada siklus I menunjukkan proses yang belum maksimal. Ketidakmaksimalan itu disebabkan oleh beberapa hal: (1) siswa masih kaku dalam menulis kerangka; (2) ketidakmantapan dalam menentukan judul dan minimnya kosakata yang dikuasai siswa; (3) kegiatan perevisian yang dilaksanakan siswa dilakukan secara individual; (4) kegiatan pembacaan cerpen oleh siswa memperhatikan aspek intonasi, penghayatan, dan ekspresi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pelaksanaan tindakan terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konstruktivistik yang terdiri atas tahap pramenulis, tahap penulisan, dan tahap pascamenulis /penyajian dilaksanakan secara terpadu berdasarkan tujuan pembelajaran. Pada tahap pramenulis, fokus pembelajaran dilaksanakan untuk mengarahkan siswa dalam menemukan ide yang berasal dari pengalaman yang pernah dialami. Pada tahap penulisan, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengembangan kerangka menjadi sebuah teks cerpen dan perevisian cerpen. Pembelajaran dimulai dengan menghubungkan kegiatan sebelumnya dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Siswa dapat mengembangkan cerpen dengan memanfaatkan kerangka yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Setelah cerpen selesai ditulis, siswa membaca kembali aspek-aspek yang menjadi pertimbangan dalam penyuntingan. Siswa mengganti, mengurangi, dan menambah bagian-bagian yang dirasa perlu untuk memperbaiki cerpennya. Selain itu, kegiatan perevisian dilakukan secara silang. Pada kegiatan ini, guru memberikan balikan berdasarkan pengamatan terhadap hasil pekerjaan siswa. Setelah direvisi, siswa menuliskan kembali cerpennya. Kegiatan terakhir adalah tahap penyajian. Fokus kegiatan pada tahap ini adalah menyajikan cerpen yang ditulis siswa kemudian membacakan cerpen di depan kelas secara bergantian serta memberikan penilaian terhadap cerpen yang telah ditulis.

#### **b. Pembahasan hasil penelitian siklus II pada aspek pelaksanaan tindakan**



Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konstruktivistik disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pelaksanaan pembelajaran dibagi dalam tiga kali pertemuan. Ketiga pertemuan itu disesuaikan dengan tahapan menulis cerpen, yaitu tahap pramenulis, penulisan, dan tahap pascamenulis/penyajian. Pengarahan yang diberikan guru sangat diperlukan agar siswa dapat memahami kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan dengan menyampaikan pengarahan yang lebih difokuskan pada kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan hari itu saja. Dengan demikian, kegiatan pemahaman siswa menjadi lebih fokus dan terarah pada langkah kegiatan berikutnya.

Pada tahap penulisan, proses dan hasil pembelajaran menunjukkan hasil yang meningkat dan mencapai kategori maksimal. Dengan suasana yang kondusif proses pembelajaran menulis cerpen dapat berjalan dengan lancar. Pada tahap penulisan, fokus pelaksanaan tindakan adalah kegiatan mengembangkan kerangka menjadi sebuah cerpen dan kegiatan merevisi paragraf. Kegiatan menulis cerpen telah dilaksanakan dengan baik, begitupula dengan kegiatan merevisi cerpen. Semua telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan perevisian telah dilakukan dengan dua cara yaitu perevisian terhadap karya sendiri dan perevisian yang dilakukan secara silang dengan teman. Kegiatan tersebut mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Pada tahap penyajian secara umum kegiatan diarahkan untuk memberikan penghargaan atas hasil karya siswa. Proses pembacaan cerpen yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan peningkatan, baik dari aspek semangat, keberanian, dan antusias siswa.

### **3. Pembahasan hasil penelitian pada aspek penilaian/evaluasi**

#### **a. Pembahasan hasil penelitian siklus I pada aspek penilaian/evaluasi**

Pada tahap evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konstruktivistik siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu tingkat persentase minimal 85% siswa memperoleh nilai 70% ke atas. Dari lima aspek yang dinilai pada aspek menulis cerpen, ditemukan bahwa masih minimnya skor yang diperoleh siswa. Dalam hal ini, kemampuan menulis cerpen siswa pada seluruh aspek penilaian belum menunjukkan hasil yang maksimal. Kekurangan dan keterbatasan yang terjadi pada siklus I disebabkan oleh karena perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi pembelajaran masih belum berjalan dengan baik. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka perlu perbaikan pada seluruh aspek pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konstruktivistik.

#### **a. Pembahasan hasil penelitian siklus II pada aspek penilaian/evaluasi**

Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan pembelajaran menulis teks cerpen, digunakan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian dilakukan sesuai dengan pedoman analisis proses dan hasil yang telah ditetapkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru senantiasa mengamati, memantau, dan mencatat aktivitas siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Pengamatan terhadap proses pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dan kemajuan yang telah dicapai siswa, sekaligus memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sementara itu, penilaian



produk yang dilakukan guru dengan menilai kesesuaian produk tulisan siswa dengan pedoman analisis hasil yang telah ditetapkan.

Setelah dilaksanakan proses evaluasi terhadap hasil belajar menulis teks cerpen dengan pendekatan konstruktivistik pada siklus II diperoleh hasil yang maksimal. Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan mencapai 70. Tingkat keberhasilan secara klasikal pun (85%) telah tercapai. Hal tersebut terjadi karena perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi pembelajaran sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya sudah berjalan dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dikemukakan simpulan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan tindakan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian menyimulasikan RPP untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru bahasa Indonesia. Menetapkan kriteria pencapaian pembelajaran menulis teks cerpen dan menyiapkan alat dokumentasi data proses dan hasil pembelajaran berupa pedoman observasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen dengan pendekatan konstruktivistik siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang pada siklus I dikategorikan sudah ada peningkatan tetapi belum signifikan. Peningkatan yang belum signifikan ditandai dengan kegiatan pada ketiga tahap menulis ada yang berkualifikasi sedang dan kurang. Beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran. Kendala tersebut antara lain: keaktifan dan keantusiasan siswa dalam menyusun kerangka masih kurang; kegiatan merevisi cerpen masih cenderung dilakukan secara individu; keaktifan dan keberanian siswa memberikan penilaian terhadap cerpen yang dibacakan belum memuaskan. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang tidak berani tampil membacakan cerpennya di depan kelas. Pada siklus II terjadi perubahan yang signifikan dengan mengantisipasi segala kendala dan merevisi kekurangan yang dihadapi pada siklus I. Pada siklus II, siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengembangkan kerangka menjadi sebuah cerpen. Perevisian secara individu dan silang telah berjalan dengan baik. Begitu pula dengan pembimbingan guru saat siswa sedang menulis telah berjalan secara menyeluruh sehingga siswa merasa diperhatikan. Selain itu, siswa telah berani tampil membacakan cerpennya. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.
3. Penilaian/evaluasi pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konstruktivistik siswa SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang pada siklus I belum mengalami peningkatan yang signifikan karena perolehan nilai siswa baik secara individu maupun klasikal belum mencapai 85% dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Secara klasikal hanya mencapai 66.67%. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan perencanaan dan proses pembelajaran, hasil penilaian pun menunjukkan peningkatan, yaitu lebih dari 85% siswa mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni 70 ke atas. Pencapaian persentase pada siklus II, yaitu 96.97%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen dengan pendekatan konstruktivistik



dapat meningkatkan pembelajaran menulis cerpen siswa SMA Negeri 5 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiah, Sabarti dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Aminuddin. 1997. *Isi dan Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra. Pendekatan Terpadu dan Pendekatan Proses*. Malang: IKIP Malang.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Depdiknas. 2003. *Ketentuan-ketentuan Umum Kurikulum 2004*. Jakarta:Depdiknas.
- De Porter, Bobii dan Hernachi, Mike. 1999. *Quantum Learning; Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Gani, Rizanur. 1998. *Pengajaran Sastra Indonesia Respond and Analisis*. Jakarta: Depdikbud.
- Halim, Amran., dkk. 1974. *Ujian Bahasa*. Jakarta: Ganaco
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Jamal, Ma'mur Asmani. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Keraf, Goris. 1980. *Eksposisi dan Deskripsi: Komposisi Lanjutan II*. Ende Flores: Nusa Ende.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia .
- Leonhardt, Mary. 1998. *Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis*. Diterjemahkan oleh Eva Y. Nukman. 2001. Bandung: Kaifa.
- Lukman. 2004. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Wacana Ekspositori Melalui Strategi Writers Workshop Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Mawasangka*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.



- Miles, Matthew B. Dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Muis, Abdul. 2008. “*Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Deskripsi Melalui Teknik Menulis Cepat Siswa Kelas V SD Negeri No. 14 Mambue Kecamatan Marusu Kabupaten Maros*”. Tesis tidak diterbitkan. Makassar. Pascasarjana UNM.
- Muliana. 2008. *Kemampuan Menulis Teks cerpen dengan Strategi Show Not Tell Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Watampone*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2008. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: Univeritas Negeri Malang.
- Roekhan. 1991. *Menulis Kreatif: Dasar-Dasar dan Petunjuk Penerapannya*. Malang: YA3.
- Rofi’uddin. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Rusyana Y. 1982. *Bahasa dan Sastra dalam Gamita Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Salam. 2007. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 24*. Universitas Negeri Makassar.
- Serlianty. 2011. *Penerapan Strategi Show Not Tell dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Narasi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Watampone* Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Soedjito dan Mansur Hasan. 1990. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujanto, J. Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa, Membaca, Menulis, Berbicara untuk mata kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi PPLPTK: Jakarta.



SUBLIM: Jurnal Pendidikan  
E-ISSN : 2985-5357  
Volume 02, Issue 01 April 2023  
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Syafi'e, Imam. 1998. *Retorika dalam Menulis*. Depdikbud: P2LPTK.

Tang, Muhammad Rapi. 2008. *Mozaik Dasar Teori Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Tarigan, H. G. 1985. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tidakan Kelas Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayu Media.